

BAB III

METEDOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasari pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Sugiyono (2006:1) menyatakan bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu”. Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukma Dinata (2010:52) menyatakan bahwa “Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan peneliti yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data. Tujuan dan kegunaan, peneliti yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar pandangan filosofis dan ideologi, pernyataan dan isu yang dihadapi. Sudarwan Danim (2002:43) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah mengembangkan keterampilan-keterampilan baru atau cara pendekatan dan memecahkan masalah dengan aplikasi langsung pada dunia pendidikan”. Menurut Emzir (2012:233) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah suatu proses yang proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan”. Menurut Nana Syaodih Sukma Dinata (2010:56) menyatakan bahwa “penelitian tindakan merupakan penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan”. Sedangkan menurut Hamid

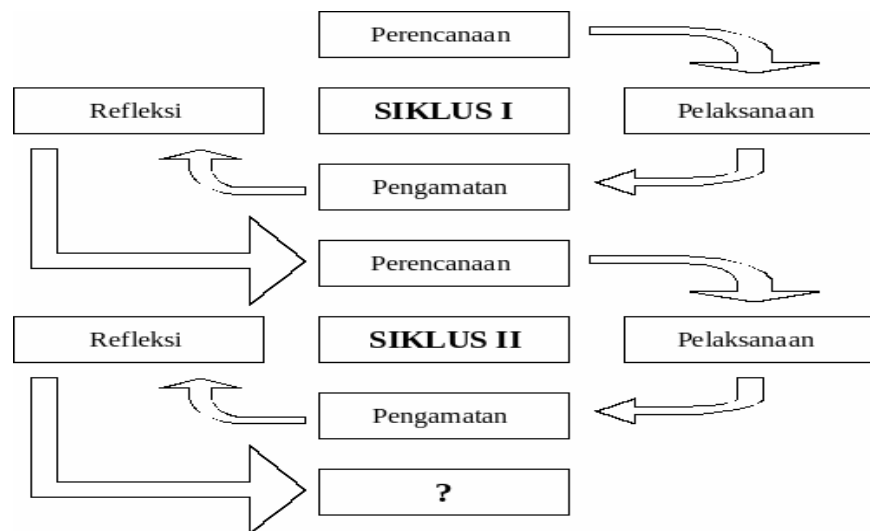
Darmadi (2011:244) menyatakan bahwa “penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah mengembangkan keterampilan baru atau cara pendekatan dan suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses penelitian yang diarahkan pada mengadakan pemecahan masalah atau perbaikan sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses orang lain.

a. Bentuk Penelitian

Sebagaimana telah kita ketahui bahwa dalam suatu penelitian selain dituntut mampu menggunakan metode dan prosedur yang tepat, diuntut pula kemampuan memilih bentuk penelitian yang tepat. Bentuk penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Suharsimi Arikunto (2010:96).

Dari beberapa uraian diatas penelitian tindakan kelas dapat diartikan penelitian yang berfokus terhadap permasalahan yang terjadi sehingga dengan tepat dapat memberikan solusi pada fokus masalah, dengan penekanan pada proses pembelajaran. Adapun gambar siklus penelitian tindakan kelas :



Gambar 3.1. Model Siklus Desain PTK
Sumber : Suharsimi Arikunto (2010:17)

Setelah dilakukan observasi pembelajaran awal dengan melihat kekurangan yang dialami oleh siswa dan guru, adapun setiap tindakan pencapaian tujuan tersebut di rancang dalam 1 unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) seperti yang tertera pada gambar di atas, setiap siklus tersebut meliputi:

a) Rencana Siklus I

1) Tahap perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti dan guru kelas menyusun skenario pembelajaran yang terdiri dari :

- a) Tim peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan pada siswa dalam proses pembelajaran Penjaskesrek.
- b) Membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK yaitu pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola.

- c) Menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK penilaian pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola.
- d) Menyiapkan media yang digunakan untuk membantu pengajaran.
- e) Menyusun alat evaluasi pembelajaran.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah antara lain:

- a) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *shooting* dalam permainan sepak bola.
- b) Melakukan pemanasan.
- c) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran.
- d) Melakukan tehnik dasar *shooting* dalam permainan sepak bola.
- e) Menarik kesimpulan
- f) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- g) Melakukan peregangan.

3) Pengamatan Tindakan (*Observation*)

Suatu tindakan mengamati dan mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan oleh observer pengamatan di lakukan terhadap:

- a) Rencana pelaksanaan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola.
- b) Hasil keterampilan melakukan gerakan *shooting* dalam permainan sepak bola.
- c) Kemampuan merangkai gerakan *shooting* dalam permainan sepak bola.

4) Refleksi

Kegiatan tindakan mengkaji data tentang perubahan yang terjadi pada siswa dan guru. Refleksi ini dilakukan dengan cara berdiskusi antara guru dan peneliti terhadap masalah yang diperoleh pada saat

observasi dan melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mencapai ketuntasan belajar, melalui refleksi inilah maka peneliti akan menentukan keputus untuk melaksanakan siklus lanjutan ataukah berhenti.

Tabel .3.1 Target Pencapaian

Aspek yang diukur	Persentase Target Pencapaian			Penilaian
	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	
Peningkatan hasil belajar <i>shooting</i> dalam permainan sepak bola.	33,33%	55,54%	81,18%	Diamati saat guru memberikan materi <i>shooting</i> dalam permainan sepak bola.

b) Tindakan Siklus I

Didalam tindakan siklus I peneliti mengkaji ulang apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar *shooting* dalam permainan sepak bola.

c) Perencanaan Siklus II

Seperti halnya siklus pertama, siklus kedua pun terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1) Perencanaan (*Planing*)

peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

2) Pelaksanaan (*Acting*)

Melaksanakan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola berdasarkan rencana pada pembelajaran hasil refleksi siklus satu.

3) Pengamatan (*Observation*)

Peneliti (guru dan kolaborator) melakukan pengamatan terhadap aktifitas pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti melakukan refleksi terhadap siklus kedua dan menganalisis untuk serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola dengan memodifikasi media pembelajaran dalam peningkatan dan hasil pembelajaran siswa.

d) Tindakan Siklus II

Dalam tindakan siklus II peneliti mengkaji dan menjabarkan langkah-langkah dalam pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola dan menyampaikan tujuan pembelajaran, apakah hasil tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar dan mencapai ketuntasan belajar atau tidak.

e) Evaluasi

Di dalam evaluasi peneliti melakukan kajian ulang dengan tujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada siswa. Tes dan evaluasi *shooting* dalam permainan sepak bola yang dilakukan pada akhir siklus II ini seperti tes *shooting* dalam permainan sepak bola yang dilakukan pada siklus I, dan apabila siklus II belum mencapai tujuan yang diharapkan penelitian akan melanjutkan siklus berikutnya.

1. Setting dan Subjek Penelitian

a. Setting Penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada jam pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, setiap hari selasa pada jam pertama 7.30 WIB

2) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B, pada waktu pelaksanaan mata pelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola. Pemilihan tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek atau orang yang akan ditingkatkan kemampuan atau kompetensinya. Suharsimi Arikunto (2010:188) menyatakan bahwa “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 33 siswa. Seluruh siswa dikenai tindakan, hal ini dilakukan karena penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang mengikuti alur pembelajaran yang sesungguhnya. Pertimbangan pemilihan siswa digunakan sebagai subjek penelitian karena siswa belum mampu menguasai *shooting* dalam permainan sepak bola dalam pembelajaran bola besar.

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya. Secara jelas dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2

Subjek Penelitian

No	Kelas VIII	Jumlah
1	Siswa Laki-laki	18 Orang
2	Siswa Perempuan	15 Orang
Jumlah		33 Orang

Sumber : TU Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya

2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpulan data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Teknik pengumpul data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011:85). Sedangkan Sugiyono (2012:108) menyatakan “teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.

Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, maka diperlukan teknik serta alat pengumpulan data yang baik. Menurut Hadari Nawawi, (2006:94) ada enam teknik pengumpulan data yaitu:

- 1) Teknik observasi langsung
- 2) Teknik observasi tidak langsung
- 3) Teknik komunikasi langsung
- 4) Teknik komunikasi tidak langsung
- 5) Teknik pengukuran/Tes
- 6) Teknik studi *documenter/bibliographis*

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik tes. Dengan penjabarannya sebagai berikut:

1. Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi. Menurut Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin (2011:86), mengatakan bahwa “Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap objek yang diteliti secara langsung (tanpa perantara).

Teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana sesuatu peristiwa keadaan atau situasi sedang terjadi.

2. Teknik Tes

Tes merupakan pengumpulan informasi atau data. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:51) menyatakan bahwa: “Tes adalah merupakan suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dan menurut Amirul Hadi (1998:139) menyatakan bahwa tes adalah seperangkat rangsangan (*stimulus*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat disajikan dasar bagi penetapan skor angka.

b. Alat Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian. Dengan instrumen akan di peroleh data yang merupakan bahan penting untuk menjawab permasalahan, mencari sesuatu yang akan digunakan

untuk mencapai tujuan, dan untuk membuktikan hipotesis. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.

Jawaban itu masih perlu diuji secara empiris, dan untuk maksud inilah dibutuhkan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan ditentukan oleh variabel-variabel yang ada dalam hipotesis. Data itu dikumpulkan oleh sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Sampel tersebut terdiri atas sekumpulan unit analisis sebagai sasaran penelitian.

Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak dijaring. Sehubungan dengan hal tersebut.

Alat pengumpul data yang sesuai dalam penelitian ini terlampir seperti

1) Lembar observasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hasil atau dampak yang dikenakan pada siswa. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan indera secara langsung. Dalam melakukan pengamatan peneliti harus benar-benar menggunakan indera penglihatan dan pendengarannya untuk mencatat segala peristiwa atau kejadian yang berisi dari penglihatan penelitian. Tahap ini berjalan bersamaan dengan saat pelaksanaan. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

Observasi digunakan sebagai tehnik untuk pengumpulan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran pada saat penerapan metode mengajar dalam suatu penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3.3. Lembar Kemampuan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Modifikasi Media Pembelajaran

NO	ASPEK YG DIOBSERVASI	Keterangan	
		YA	TIDAK
A.	Perumusan Tujuan Pembelajaran		
1.	Menjelaskan rumusan pembelajaran		
2.	melengkapi cakupan rumusan pembelajaran		
3.	Menyesuaikan pembelajaran dengan kompetensi dasar		
B.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	Keterangan	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar		
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		
C.	Pemilihan sumber belajar / media pembelajaran	Keterangan	
1.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		
3.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media		
D.	Skenario / kegiatan pembelajaran	Keterangan	
1.	Kesesuaian strategi dan metode dengan tujuan pembelajaran		

2.	Kesesuaian strategi dan metode dengan materi pembelajaran		
3	Kesesuaian strategi dan metode dengan karakteristik siswa		
4.	Kelengkapan langkah langkah dalam setiap tahapan pembelajaran dan kesesuaian dengan alokasi waktu		
E.	Penilaian Hasil Belajar	Keterangan	
1.	menggunakan teknik penilaian dengan tujuan pembelajaran		
2.	Kejelasan prosedur penelitian		
3.	Kelengkapan instrument		

Tabel 3.4. Lembar Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Dengan Menerapkan Modifikasi Media Pembelajaran

NO	Indikator/Aspek yang dinilai	Keterangan	
		Ya	Tidak
A.	PRA - PEMBELAJARAN		
1.	Memeriksa kesiapan siswa		
2.	Melakukan kegiatan apersepsi		
B.	Kegiatan Inti Pembelajaran	Keterangan	
	Penguasaan Materi		
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran		
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan		
3.	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar		
4.	Mengaitkan materi dengan realitas		

	kehidupan		
C.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	Keterangan	
1.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam pembelajaran modifikasi		
2.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut		
3.	Membentuk kelompok belajar secara heterogen		
4.	Menguasai kelas		
5.	Memberikan bimbingan kepada siswa pada saat melaksanakan diskusi		
6.	Melaksanakan pembelajaran sesuai alokasi waktu yang direncanakan		
D.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran	Keterangan	
1.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
2.	Menghasilkan pesan yang menarik		
3.	Melibatkan siswa dalam memanfaatkan media		
4.	Menggunakan media secara efektif dan efisien		
E.	Pembelajaran memicu dan memelihara keterlibatan siswa	Keterangan	
1.	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.		
2.	Menunjukkan sifat terbuka terhadap respon siswa		
3.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar		

F.	Penilaian proses hasil belajar	Keterangan	
1.	Memantau kemajuan belajar selama proses pembelajaran		
2.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi		
G	Penggunaan Bahasa	Keterangan	
1.	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar		
2.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai		
H	PENUTUP	Keterangan	
1.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		
2.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan serta tugas sebagai remidi.		

Tabel 3.5
LEMBAR OBSERVASI SISWA

(sumber : <http://dvilestari.blogspot.com/2013/06/contoh-lembar-observasi-aktivitas-guru.html>)

Siklus/pertemuan ke - :

Pengamat :

Petunjuk pengisian : Berilah tanda “√” pada kolom YA atau TIDAK

No	Indikator Pelaksanaan	Skor		Jml
		Ya	Tidak	
	PENDAHULUAN			
1.	5 Menit sebelum jam pelajaran siswa sudah hadir dilapangan			
2.	Siswa berbaris dilapangan dengan			

	tertib			
3.	Siswa berdoa menurut kepercayaannya masing-masing			
4.	PEMANASAN			
5.	Siswa melakukan pemanasan dengan bersemangat			
6.	Seluruh siswa melakukan pemanasan dalam bentuk permainan			
7.	KEGIATAN INTI			
8.	Siswa mendengarkan guru yang menyampaikan tujuan dalam proses pembelajaran			
9.	Siswa melakukan proses pembelajaran sesuai dengan instruksi guru			
10	Siswa melakukan kegiatan pembelajaran dengan gembira dan menyenangkan			
11	Siswa melakukan proses pembelajaran dengan tidak terpaksa			
12	Siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok			
13	Siswa dapat menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya			
14	Siswa melakukan pembelajaran <i>shooting</i> dalam permainan sepak bola dengan baik			
15	Siswa saling bekerjasama terhadap teman sekelompoknya dengan baik			
16	PENUTUP			

17	Siswa melakukan gerakan peregangan			
18	Siswa terlihat termotivasi setelah menerima materi pembelajaran			
19	Siswa berdoa dengan seksama dan kemudian meninggalkan lapangan dengan tertib			
Jumlah				

Keterangan :

- Skor nilai Ya = 1

Tidak = 0

- Kriteria Keberhasilan :

0 – 5 = berarti aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran rendah (R).

6 – 10 = berarti aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran sedang (S).

11 – 18 = berarti aktivitas siswa dalam melakukan proses pembelajaran tinggi (T).

Cara penilaian :

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 \%$$

2) Tes Praktik

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik yang dapat dipergunakan

dalam pengumpulan data adalah tes praktik. Tes adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan.

Tes praktik dalam penelitian ini adalah tes keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya.

**Tabel 3.6 Kisi – Kisi Tes Proses Keterampilan
Shooting Dalam Permainan Sepak Bola**

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
Keterampilan <i>shooting</i> dalam permainan sepak bola	1. Sikap Awalan	1. Arah Pandangan dan posisi tangan 2. Posisi Kaki			
	2. Gerakan saat <i>Impact</i> dengan bola	1. Gerakan badan, tangan, dan kaki 2. Perkenaan kaki dengan bola			
	3. Gerakan Akhir	1. Arah bola setelah melakukan <i>shooting</i> 3. posisi badan, tangan dan kaki setelah <i>shooting</i>			

Keterangan :

Nilai 1 = apabila gerakan dilakukan kurang sempurna

Nilai 2 = apabila gerakan dilakukan cukup sempurna

Nilai 3 = apabila gerakan dilakukan sangat sempurna

Berdasarkan kisi – kisi diatas maka instrumen penelitian dilakukan validasi ahli pada instrumen penelitian terlampir.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian karena dengan adanya analisis data, setelah pengumpulan data selesai, maka data yang dikumpulkan pada setiap observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani (2009:145), analisis data adalah “proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar”. Menurut Sudarwan Danim (2002:209), analisis data merupakan “proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interviu serta material lain yang telah terkumpul, agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan. Sedangkan menurut Taylor, (dalam Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani 2009:145) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (*ide*) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Untuk menentukan ketentutasan individual, peneliti menggunakan rumus dari Ngalm Purwanto (2012:120), sebagai berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S : Nilai yang diharapkan (dicari)
 R : Jumlah yang diperoleh siswa
 N : Skor maksimum ideal
-

100 : Bilangan tetap

Tabel 3.7 Rentang Tolak Ukur Persentase

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
91 - 100%	A	Sangat Baik
81 - 90%	B	Baik
70 - 80%	C	Cukup
61 – 69%	D	Kurang
≤ 60%	E	Kurang Sekali

Untuk menentukan ketuntasan secara klasikal, menggunakan rumus dari Ngalim Porwanto (2012:103), sebagai berikut :

$$KB = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Keseluruh Siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan ketuntasan belajar, maka dilakukan penskoran dan pencantuman standar keberhasilan belajar. Sistem penilaian Pendidikan Jasmani dengan menggunakan sistem belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu siswa dikatakan berhasil bila mencapai 75% penguasaan materi sehingga indikator pencapaian penguasaan dalam penelitian ini ditentukan pada pencapaian materi secara klasikal 75%. Apabila pencapaian ketuntasan klasikal minimal 75% sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

Untuk menentukan peningkatan tiap siklus, dari pra siklus ke siklus I kemudian dari pra siklus ke siklus II peneliti menggunakan rumus dari Zainal Aqib, sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{post rate} - \text{base rate}}{\text{base rate}} \times 100$$

Keterangan :

P	: Peningkatan
Post rate	: Sesudah diberikan perilaku
Base rate	: Sebelum diberikan perilaku
100	: Bilangan tetap

Lembar observasi langsung dianalisis dengan melihat dan memberikan nilai pada kolom yang tersedia sesuai situasi kelas saat proses pembelajaran. Lembar observasi dan hasil tes digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan *shooting* dalam permainan sepak bola dengan modifikasi media pembelajaran sehingga apabila belum tercapai maksimal, lembar observasi dan hasil tes menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya.

A. Hipotesis Tindakan

Setiap penelitian perlu dirumuskan suatu hipotesis sebagai jawaban atau dugaan sementara yang diperoleh dari penelitian yang akan dilaksanakan. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Sugiyono, (2006:70). Hipotesis adalah penyelesaian yang bersifat sementara untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Hamid Darmadi (2011:43).

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan kalimat pernyataan untuk tingkah laku, kejadian dan peristiwa yang sudah atau akan terjadi. Hipotesis terhadap penilaian tersebut adalah sebagai

berikut “Terdapat peningkatan hasil belajar dengan modifikasi media pembelajaran pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Kuala Mandor B Kabupaten Kubu Raya”.

B. Jadwal Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini direncanakan dari bulan januari 2018 hingga selesai. Jadwal disusun untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan bersifat tetap. Ini berarti jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan dilapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari dosen pembimbing skripsi. Waktu dan jenis kegiatan penelitian tergambar pada tabel 1.4 sebagai berikut :

Tabel 3.8 Jadwal Perencanaan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Tahun 2017					
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun-Sep	Okt
1.	Persiapan						
	a. Pengajuan Judul	✓					
	b. Penyesusunan Proposal		✓				
2.	Pelaksanaan						
	a. Seminar Proposal			✓			
	b. Pengumpulan data proposal			✓			
3.	Penulisan Laporan						
	a. Penulisan Laporan				✓	✓	
	b. Ujian skripsi						✓

Jadwal penelitian yang telah direncanakan ini, sewaktu-waktu akan berubah. Hal ini disebabkan dalam proses penelitian desain terdapat konsultasi dan tergantung pada jadwal aktivitas akademik.